

# ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN MELALUI INDUSTRI FORMAL DI KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO

Feri Andita dan Yoyok Soesatyo

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email: AnditaVery@gmail.com. No Hp. 082244680988

## Abstrak

Permasalahan tenaga kerja dan pendapatan masih menjadi masalah utama di Indonesia bahkan di Jawa Timur dan daerah lainnya. Hal yang demikian juga terjadi di Kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan Ponorogo itu sendiri. Tentunya untuk daerah Ponorogo industri sangat bisa berpengaruh besar dalam masyarakatnya selain untuk membantu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah bagaimanakah peranan industri formal dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan di Kecamatan Ponorogo. Dari rumusan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peranan industri formal dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan di Kecamatan Ponorogo tahun 2007 sampai 2011. Objek penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap pemilik industrisebagai data sekunder dan juga mengambil data primer dari BPS kab. Ponorogo. Dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dan pendapatan industri formal di kecamatan ponorogo tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data penyerapan tenaga kerja pada industri formal di Kecamatan Ponorogo yang persentasenya sebesar 39,69%, dan pendapatan sebesar 30,67% pada setiap tahunnya.

## Abstract

Labor and revenue issues are still a major problem in Indonesia, even in East Java and other areas . Such things also happen in Ponorogo especially in the District itself. Of course, for a very industrial area Ponorogo could have a big impact in the community in addition to help absorb labor and reduce unemployment . In this research the problem how to formulate a formal role in industrial employment and income generation in the District of Roxburgh. The formulation aims to describe the role of the formal industrial employment and income generation in the District of Roxburgh in 2007 to 2011. The object of research was conducted in the district Ponorogo . The process of data retrieval is done by interviewing the owner industrisebagai secondary data and also take the primary data from the BPS district . Roxburgh. By using qualitative descriptive analysis of the data shows that the employment and income in the formal industrial districts ponorogo is high . It can be seen from the data processing employment in the formal industry in the district Ponorogo percentage of 39.69 % , and 30.67 % in revenue each year .

**Keywords :** Formal Industry, Labor, Revenue

Universitas Negeri Surabaya

Permasalahan tenaga kerja dan pendapatan masih menjadi masalah utama di Indonesia bahkan di Jawa Timur dan daerah lainnya. Hal ini terlihat dari masih dan terus meningkatnya angka pengangguran, permasalahan upah dan hak tenaga kerja, serta berbagai masalah ketenagakerjaan lainnya. Hal yang demikian juga terjadi di kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan

Ponorogo itu sendiri. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak berdirinya industri formal baik yang bersifat industri rumah tangga hingga yang berskala besar, yang kemudian membawa imbas positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Pada saat ini telah terjadi pergeseran struktur perekonomian dari agraris atau pertanian ke sektor

industri. Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting, terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan industri rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi Indonesia pada saat ini. Usaha pengembangan sektor industri selalu dikaitkan dengan usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tersedianya lapangan kerja di sektor industri harus dapat menyerap tenaga kerja yang produktif, bermutu dan kreatif sehingga mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Terlebih saat ini dihadapkan tantangan yang mengarah pada persaingan bebas, sehingga kesempatan kerja akan semakin sempit jika tenaga kerja tersebut tidak mempunyai ketrampilan dan keahlian yang memadai. Dengan kondisi tersebut maka dikhawatirkan akan menimbulkan meningkatnya pengangguran dan diikuti dengan kemiskinan. Oleh karena itu, pengangguran industri formal yang disertai dengan pembangunan sumber daya manusia dapat mengatasi masalah tersebut.

Keberadaan suatu industri di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu (Taufik, 2007). Secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan upah terhadap pekerjanya yang berasal dari pendapatan hasil industri tersebut. Menurut Theodurus (2000), pendapatan pada dasarnya adalah kenaikan laba.

Laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Secara singkat, pendapatan dapat diartikan sebagai *inflow of assets* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa.

Tentunya untuk daerah Ponorogo itu sendiri industri sangat bisa berpengaruh besar dalam masyarakatnya selain untuk membantu penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang sudah menjadi permasalahan diberbagai daerah tidak hanya di Ponorogo maupun Jawa Timur tetapi juga daerah lainnya. Dengan adanya industri tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara merekrut mereka untuk bekerja di industri tersebut dan memberdayakan masyarakat ekonomi lemah. Terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 yang berkepanjangan menyebabkan banyaknya pengangguran.

Perkembangan industri formal menggunakan sumber daya lokal akan membantu penciptaan kesempatan kerja (*job creation*), khususnya bagi angkatan kerja yang berpendidikan rendah namun mempunyai keahlian dan keterampilan. Industri formal yang bergerak di kerajinan dan juga makanan khas khususnya di Ponorogo sangat berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan domestik maupun luar negeri.

Data dari dinas industri perdagangan, koperasi, dan usaha kecil. Sejak tahun 2007 hingga 2011 di kabupaten Ponorogo, jumlah industri formal mengalami kenaikan dari 349 unit usaha menjadi 454 unit usaha. Oleh karena itu jumlah tenaga kerja yang diserap juga bertambah dari 1.008 tenaga kerja menjadi 1.168 tenaga kerja. Maka dari itu pada tahun 2011 Industri formal yang berada di

Kecamatan Ponorogo sebanyak 454 unit, tenaga kerja yang terserap mencapai 1.168 tenaga kerja. Data tersebut dapat dilihat pada Tabe 1. di bawah. (data BPS 2012:181).

Tabel 1. Industri Formal yang Ada Di Kecamatan Ponorogo 2007-2011

Tahun	Jumlah industri	Jumlah tenaga kerja
2007	349	1008
2008	365	1047
2009	409	1062
2010	420	1090
2011	454	1168

Data BPS

Peningkatan sumber daya manusia membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Kesempatan kerja yang sedikit akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja dan akan memperbanyak jumlah pengangguran. Sehingga menjadikan kehidupan masyarakat tidak seimbang dengan ketersediaan pekerjaan dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat.

Di Ponorogo mempunyai banyak industri dan kerajinan rakyat, yang perlu dikembangkan dan perlu adanya peningkatan dalam rangka adanya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dalam kondisi inilah perhatian untuk menumbuh kembangkan kinerja ekonomi industri formal perlu ditingkatkan. Karena perkembangan pada industri formal menyerap banyak tenaga kerja, umumnya menjadikan usaha lebih intensif menggunakan sumber daya lokal, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan

dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi daerahnya (data BPS 2012).

Dalam kondisi inilah, perhatian untuk menumbuh kembangkan kinerja ekonomi industri formal perlu ditingkatkan. Agar dapat menyerap tenaga kerja banyak dari lingkungan juga nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan dari merka masing-masing. Oleh karena itu nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan pekerja yang terserap oleh industri tersebut dan juga akan mengangkat mereka dari ekonomi yang lemah akibat krisis yang sekarang sedang dialami oleh setiap keluarga. Karena perkembangan pada industri formal menyerap banyak tenaga kerja, umumnya menjadikan usaha lebih intensif menggunakan sumber daya lokal, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi daerahnya.

Berdasarkan uraian diatas dan melihat keadaan yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pendapatan Melalui Industri Formal Di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo**”. Peneliti membuat rumusan masalah bagaimanakah peranan industri formal dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan di Kecamatan Ponorogo. Dari rumusan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peranan industri formal dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan di Kecamatan Ponorogo tahun 2007 sampai 2011.

#### **Pengertian Industri**

Menurut Scoot (dalam Wijono, 2010) industri merupakan sistem kegiatan yang terkoordinasi dari

satu kelompok orang yang bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang sama dengan otoritas dan kepemimpinan tertentu. Dengan demikian, sebuah industri akan menyerap sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan bekerja dengan otoritas dan kedudukannya masing – masing.

Berdasarkan peraturan Menteri Perindustrian no 41/M-IND/PER/6/2008, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan rekayasa industri.

Industri formal Adalah unit-unit usaha yang mendapatkan proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sector formal atau seltor modern mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai status hukum, pengakuan dan izin resmi, umumnya berskala besar Menurut subri (2003:95).

Dari beberapa pengertian diatas maka disimpulkan bahwa industri mencakup segala usaha yang melakukan kegiatan produksi dari bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi dengan menggunakan peralatan tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

### **Teori Industri**

Menurut teori perroux yang kemudian kita kenal dengan istilah pusat pertumbuhan( pole of growth) merupakan teori yang menjadi dasar dari strategi kebijakan pembangunan industri daerah yang banyak diterapkan di berbagai Negara dewasa ini. Menurut pandangannya, pertumbuhan tidak akan muncul diberbagai daerah pada waktu yang bersamaan. Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat yang disebut pusat pertumbuhan dengan

intensitas yang berbeda. Adapun teori perroux tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam setiap proses pembangunan, akan senantiasa muncul industri pemimpin (L'industrie motrice) yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah. Karena keterkaitan antar industri yang sangat erat, maka perkembangan industri pemimpin akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri pemimpin tersebut.

Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian, karena pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antardaerah, sehingga adanya perkembangan industri di suatu daerah tentu saja akan mempengaruhi perkembangan industri di daerah-daerah lainnya.

Perekonomian merupakan gabungan antara sistem industri yang relative aktif (industri pemimpin) dan industri-industri yang relative pasif (industri yang tergantung dari industri pemimpin). Dengan demikian, daerah yang relative maju atau aktif akan mempengaruhi daerah-daerah yang reatif pasif (Lincoln, 2013,:432).

Dari penjelasan diatas bahwa industri adalah penggerak utama dalam pembangunan suatu daerah, perkembangan industri pemimpin akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri pemimpin tersebut. Oleh karena itu hal tersebut juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat terjadi pemerataan pendapatan pada masyarakat sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial di lingkungan masyarakat.

## **Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Rahayu (2002) Tenaga kerja merupakan entitas yang tidak terpisahkan dalam dunia industri, mulai sektor manufaktur hingga industri jasa. Dalam era industrialisasi sekarang ini, persoalan tenaga kerja semakin menunjukkan tingkat kerumitan, terutama bila dilihat dari segi hukum.

### **Landasan Hukum Tenaga kerja**

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 2 UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/ jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 3 UU No. 13 tahun 2003, pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. (Rahayu, devi:10) .

Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar pula. Ini membuktikan bahwa makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan

atau mengaggur. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. (Mulyadi, 2008, :55)

#### **a. Berdasarkan batas Kerja**

Adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

#### **b. Angkatan Kerja (labor force)**

Adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu produksi barang dan jasa.

#### **c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Labor force participation rate).**

Adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umum sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut. (sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga\\_kerja](http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja))

### **Penyerapan tenaga kerja**

Menurut Tohar (2007:10) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Ketersediaan pekerjaan atau lapangan kerja yang belum terisi merupakan kesempatan bagi semua pencari kerja untuk mengisinya dan ketika pencari kerja telah berhasil mengisinya maka lapangan kerja tersebut telah terjadi penyerapan tenaga kerja.

### **Produktivitas Pekerja**

Peningkatan kualitas pekerja yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik,

memberi dampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Tingkat produktivitas pekerja digambarkan dari rasio PDB (Produk Domestik Bruto) terhadap jumlah pekerja. (Mulyadi S, 2008,:66)

Dari kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa dan merupakan entitas yang tidak terpisahkan dalam dunia industri, mulai sektor manufaktur hingga industri jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dengan kualitas pekerja sesuai tingkatan kelulusan serta batasan usia kerja 15-64 tahun.

Menurut Kusumosuwidho salah satu masalah yang biasa muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor), pada tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa: (a) lebih besarnya penawaran dibandingkan permintaan terhadap tenaga kerja (adanya excess supply of labor) dan, (b) lebih besarnya permintaan dibandingkan penawaran tenaga kerja (adanya excess demand for labor).(Mulyadi S, 2008,:56)

Menurut teori lewis menyatakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sector akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan menyediakan pekerja di sektor lain. Adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. (Mulyadi S, 2008,:58)

Menurut teori Fei-Ranis menyatakan bahwa yang berkaitan dengan Negara berkembang yang mempunyai cirri-ciri sebagai berikut: kelebihan

buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sebagian besar penduduknya bergerak disektor pertanian, banyak pengguran, dan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi. (Mulyadi S, 2008,:59)

Menurut Adam Smith merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam teori ketenagakerjaan Adam Smith menyatakan bahwa alokasi sumber daya manusia (SDM) yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain alokasi pada sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlunya (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia untuk bekerja sesuai skill yang mereka miliki masing-masing perorangan.(Mulyadi 2003:4)

### **Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Tanpa ada pendapatan tidak mungkin akan didapat penghasilan atau earnings. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011: p955) "Gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants". Yang artinya adalah pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti sales, fees, interest, dividends and royalties.(sumber: <http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2011-2-00391-AK%20Bab2001.pdf>)

Menurut dyckman, 2002:234 bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu:

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

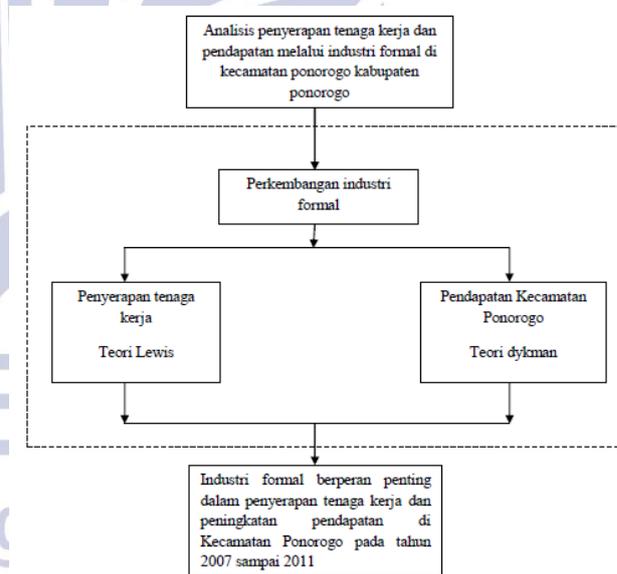
Konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi

Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama

lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenalan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau pemasukan keuangan atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada penyewa atau pelanggan yang diakibatkan oeh proses penjualan jasa kepada pembeli jasa.

### Kerangka Berfikir



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang didalamnya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. “penelitian deskriptif adalah penelitian tentang gejala atau keadaan yang di alami sekarang oleh objek yang sudah diteliti”. (Arikunto:2010)

### Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- Data melalui wawancara langsung dengan responden.
- Data yang dikumpulkan dari catatan atau arsip kantor DISPERINDAG dan BPS.

### Subyek dan Obyek Penelitian

- Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah jumlah industri formal yang ada di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

- Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah industri formal di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo pada tahun 2007 sampai 2011.

### Definisi Istilah

Agar dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas terhadap judul penelitian ini maka perlu diberikan penjelasan variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

- Industri Formal adalah jumlah industri formal yang ada di kecamatan ponorogo.
- Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap untuk bekerja pada industri formal di Kecamatan Ponorogo dinyatakan dalam orang pada setiap tahunnya.
- Pendapatan yang dihasilkan adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan dari industri formal terhadap Kecamatan Ponorogo dinyatakan dalam Rupiah pada setiap tahunnya.

### Metode Pengumpulan Data

- Interview/ wawancara

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa industri yang bersangkutan serta pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

- Dokumentasi

Data yang diperoleh berupa dokumen jumlah industri, jumlah tenaga kerja di sektor industri, jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja serta data lainnya yang mendukung. Data diperoleh dari BPS Ponorogo. Selain itu data sekunder juga diperoleh dari internet yang telah diolah kembali oleh peneliti serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. merupakan metode analisis ini yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008: 14).

Metode ini untuk menghitung serapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan dalam industri formal di Kecamatan Ponorogo menggunakan rumus:

Rumus serapan tenaga kerja:

$$\frac{\sum \text{TK yang bekerja di industri}}{\sum \text{Tenaga Kerja}}$$

$$\text{Serapan TK} = \frac{\sum \text{TK yang bekerja di industri}}{\sum \text{Tenaga Kerja}} \times 100\% \quad (1)$$

Rumus serapan pendapatan:

$$\frac{\sum \text{pendapatan di industri}}{\sum \text{pendapatan}}$$

$$\text{Serapan Pendapatan} = \frac{\sum \text{pendapatan di industri}}{\sum \text{pendapatan}} \times 100\% \quad (2)$$

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mengkaji penyerapan tenaga kerja dan pendapatan melalui industri formal di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Maka setelah data terkumpul akan dibahas dan dianalisis berapa tenaga kerja yang terserap dan bagaimana pendapatan Kecamatan Ponorogo.

#### Hasil Penelitian

- **Peranan industri formal dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ponorogo pada tahun 2007 sampai 2011**

a. Jumlah industri formal yang ada di Kabupaten Ponorogo

Tabel 2. Industri Formal yang Ada di Kabupaten Ponorogo 2007-2011

No.	Tahun	Unit	Tenaga Kerja
1.	2007	680	8.835
2.	2008	700	8.903
3.	2009	721	9.087
4.	2010	735	9.184
5.	2011	747	9.252

Data dari BPS

Pada data tabel 2 diatas menyebutkan data dari tahun 2007 hingga 2011 di Kabupaten Ponorogo, jumlah industri formal mengalami kenaikan dari 680 unit usaha menjadi 747 unit usaha. Oleh karena itu jumlah tenaga kerja yang diserap juga bertambah dari 8.835 tenaga kerja menjadi 9.252 tenaga kerja. Maka dari itu pada tahun 2011 Industri formal yang berada di Ponorogo sebanyak 747 unit, tenaga kerja yang terserap mencapai 9.252 tenaga kerja. Data di atas menyatakan bahwa setiap tahun unit usaha yang ada di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan terus menerus/signifikan (data BPS 2012:181).

b. Jumlah industri formal dan non formal di Kecamatan Ponorogo 2007-2011

Tabel 3. Jumlah Industri Formal dan Non Formal di Kecamatan Ponorogo Tahun 2007-2011

No	Tahun	Industri formal (unit)	Industri non formal (unit)	Jumlah industri (unit)
1.	2007	349	677	1.026
2.	2008	365	709	1.074
3.	2009	409	724	1.133
4.	2010	420	730	1.150
5.	2011	454	765	1.219

Data dari BPS

Pada data tabel 3. diatas menyebutkan Data dari BPS. Pada tahun 2007 ada 1.026 unit usaha selanjutnya pada tahun 2008 ada 1.074 unit usaha. Pada tahun 2009 ada 1.133 unit usaha Pada tahun 2010 ada peningkatan menjadi 1.150 unit usaha. pada tahun 2011 ada 1.219 unit.

c. Jumlah tenaga kerja pada industri di Kecamatan Ponorogo selama 5 tahun dari tahun 2007-2011.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri di Kecamatan Ponorogo Tahun 2007-2011

No	Tahun	Tenaga kerja (orang)
1.	2007	2.546
2.	2008	2.658
3.	2009	2.714
4.	2010	2.751
5.	2011	2.867

Data dari BPS

Dalam Tabel 4. Dapat dilihat jumlah tenaga kerja yang ada di industri dalam

Kecamatan Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dilihat dari tahun 2007 jumlah tenaga kerja yang ada berjumlah 2.546 orang, di tahun selanjutnya yaitu 2008 tenaga kerja berjumlah 2.658 orang, mengalami peningkatan 112 orang. Selanjutnya pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2011, 2009 sebanyak 2.714 orang, kemudian tahun 2010 sebanyak 2.751 orang dan terakhir 2011 yang berjumlah 2.867 orang.

- d. Jumlah tenaga kerja pada industri formal di Kecamatan Ponorogo selama 5 tahun dari tahun 2007-2011.

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Formal di Kecamatan Ponorogo Tahun 2007-2011

No	Tahun	Tenaga kerja (orang)
1.	2007	1008
2.	2008	1047
3.	2009	1062
4.	2010	1090
5.	2011	1168

Data dari BPS

Pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa peningkatan tenaga kerja dalam industri formal di Kecamatan Ponorogo pada setiap tahunnya mengalami peningkatan, mulai dari tahun 2007-2011. Pada tahun 2007 jumlah tenaga kerja berjumlah 1008 orang, pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja bertambah menjadi 1047 orang, pada tahun 2009 menjadi 1062 orang, peningkatan tenaga kerja di tahun 2010 menjadi 1.090 orang, dan 1.168 orang pada tahun 2011. Peningkatan jumlah tenaga kerja sangat signifikan di setiap tahunnya di karenakan bertambahnya jumlah

industri formal dan non formal di Kecamatan Ponorogo. Seiring kemajuan jaman orang – orang pun dituntut untuk bisa mengikuti arus ekonomi untuk mencari kesejahteraan hidup.

• **peranan industri formal dalam peningkatan pendapatan di Kecamatan Ponorogo pada tahun 2007 sampai 2011**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan menanyakan seputar industri yang didirikan, ada sekitar 8 (delapan) pertanyaan yang diajukan.

- a. Pada unit industri gamelan milik Bapak Kusnan industri ini didirikan pada tahun 1996. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki pada saat ini yaitu ada 15 pekerja yang terdiri dari 2 wanita dan 13 laki-laki. Pada setiap tahunnya jumlah tenaganya tidak selalu bertambah. Kesulitan yang dihadapi pada industri ini tidak ada baik dari bahan baku maupun pemasarannya karena penjualan dari produk ini sudah sampai luar negeri seperti Malaysia, singapura, arabsaudi dan masih ada beberapa Negara yang lainnya lagi. Selain produknya dijual di luar negeri dari Negara sendiri pun banyak peminatnya seperti daerah sekitarnya (Ponorogo), solo, Jogjakarta, Jakarta dan masih banyak lagi. Untuk pendapatannya sendiri di industri ini sudah lumayan karena dalam 1 bulan omset bisa mencapai Rp.100.000.000 juta. Dengan penjualan setiap set (perangkat) yang terbuat dari besi dijual sekitar harga Rp.65.000.000 juta, sedangkan yang terbuat dari kuningan di jual sekitar harga Rp.125.000.000 juta. Sedangkan untuk upah / gaji setiap karyawannya berbeda itu dikarenakan sesuai

dengan jam masuk kerjanya yaitu untuk gaji karyawan harian sebesar Rp. 50.000 per karyawan untuk, karyawan bulanan sebesar Rp. 100.000 per karyawan. Jadi untuk rata-rata gaji para karyawan harian untuk setiap bulannya sebesar Rp. 1.500.000 sedangkan untuk gaji karyawan yang bulanan setiap bulannya digaji sebesar Rp. 3.000.000 Pendidikan terakhir para pekerjanya adalah SMP. Dari tiga tahun terakhir ini penjualan maupun pembuatan gamelan berkembang pesat itu membuat beliau semakin semangat untuk berkarya lagi.

- b. Unit usaha roti Sekar Jaya didirikan pada tahun 1990. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki yaitu ada 15 orang yang termasuk dengan pemiliknnya.pada setiap tahunnya tenaga kerja tidak mengalami perubahan hanya saja kadang pada setiap tahunnya pergantian karyawan. Kesulitan yang yang terjadi apabila harga bahan baku tertentu mengalami kenaikan seperti telur dan gula, untuk masalah pemasarannya tidak begitu sulit karena sudah banyak pelanggannya. Omset pendapatan tiap bulan yang diperoleh tidak menentu sesuai dengan penjualan dari roti dan pemesanan juga berkisar antara Rp. 2.000.000 – Rp. 4.500.000, sedangkan untuk gaji karyawannya tidak tentu karena sesuai mereka masuk kerjanya untuk setiap harinya mereka digaji sekitar Rp.50.000 – Rp. 60.000. jadi rata-rata per bulan sebesar Rp.1.500.000 – Rp.1.800.000. Pada setiap bulannya gaji mereka tidak sama karena sesuai dengan masuk kerja mereka. Pendidikan terakhir para pekerjanya adalah SMP dan SMA.

- c. Unit usaha Tahu UD.Untung Jaya didirikan pada tahun 1989. Dengan jumlah tenaga kerjanya 16 orang ditambah dengan pemiliknya. Tidak setiap tahun perubahannya tidak begitu banyak hanya saja ada pegawai baru pada sewaktu-waktu. Kesulitan yang dihadapi pada industri ini yaitu bahan bakunya kedelainya yang tidak konsisten di pasaran. Karena harga kedelai sering naik turun tidak tentu. Untuk masalah distribusinya stocknya dibawa kepasar untuk dijual lagi selain itu juga pelanggan juga sering datang kerumah untuk membeli langsung. pendapatan disetiap bulannya pada industri tahu ini yaitu berkisar antara Rp. 3.400.000 untuk pendapatan tiap bulannya pada karyawan berbeda karena mereka tidak kadang ada yang minta cuti juga. Untuk gaji karyawannya tidak tentu karena sesuai mereka masuk kerjanya untuk setiap harinya mereka digaji sekitar Rp.30.000 – Rp. 45.000. jadi rata-rata per bulan sebesar Rp.900.000 – Rp.1.350.000. Pada setiap bulannya gaji mereka tidak sama karena sesuai dengan masuk kerja mereka. Pada setiap bulannya gaji karyawan berbeda sesuai jam masuk mereka. Pendidikan terakhir para pekerja disini SMP,SMA.
- d. Unit usaha Jenang Teguh Raharjo didirikan pada tahun 1982. Dengan jumlah tenaga kerjanya ada 25 orang, yaitu 23 karyawan perempuan dan 2 karyawan laki-laki. Setiap tahunnya industri jenang ini mengalami peningkatan. Sedangkan untuk peningkatan karyawan biasa saja peningkatannya, walaupun ada itu karyawan bagian borongan. Disini ada 2 golongan untuk karyawannya

yaitu karyawan bagian produksi dan karyawan borongan. Kesulitan yang dihadapi untuk pendistribusiannya tidak begitu sulit karena kami sudah banyak langganan, walaupun kesulitan dalam bahan juga tidak terlalu hanya saja pada jenang yang rasa-rasa karena kami tidak menggunakan perasa makanan. Kesulitan pada jenang rasa-rasa jika buahnya tidak musim, maka kami tidak membuatnya. Contohnya pada buah duren dan mangga. Pada karyawan bagian produksi gajinya harian jadi sekali masuk mereka bisa langsung dapat bayaran, kalau untuk karyawan borongan pun juga demikian mereka selesai kerja bisa langsung mendapatkan upahnya. Karena untuk memudahkan para karyawan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan juga mempermudah kita juga dalam pembukuan. Pada karyawan sistem produksi gajinya harian jadi sekaligus mereka masuk pada hari itu juga langsung dibayar, kalau untuk karyawan borongan sistem pembayarannya juga sama hanya bedanya sesuai seberapa banyak mereka membungkus jenang itu semakin mereka cepat membungkus maka upah yang mereka dapat pun juga banyak. Pendapatan setiap bulannya kurang lebih Rp.60.000.000/bulan. Gaji karyawan harian sekitar Rp.40.000/hari itu gaji sudah bersih karena makan dan mandi sudah disediakan disini. Untuk makannya 2x sehari. Untuk karyawan produksi tidak sama setiap harinya dan setiap karyawan mendapat upah sekitar Rp.35.000 –Rp.50.000. untuk gaji borongan tergantung mereka banyak tidaknya membungkus dan upahnya pun

hampir sama sebesar Rp.40.000 – Rp.50.000 kalau mereka kerjanya cepat dan menghasilkan banyak bungkus. Untuk kriteria pekerja disini tidak ada batasan pendidikan atau kelulusannya. Semua bisa diterima karena kebanyakan karyawannya adalah warga sendiri atau lingkungan pabrik saja. Semua bisa diterima kerja disini asalkan mereka mau dan bisa. Hampir 75% karyawannya dari lingkungan sekitar dan sisanya 25% dari orang lain diluar sekitar pabrik.

### **Pembahasan**

Dalam penulisan ini telah di kumpulkan beberapa data tentang variabel-variabel penulisan dan selanjutnya semua data yang telah terkumpul selama penulisan dihitung menggunakan rumus stasistik untuk menentukan hasil penulisan. Yaitu mengukur peranan industri formal dalam penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ponorogo.

Industri formal di Kecamatan Ponorogo memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja dengan kualitas pendidikan yang tidak seperti kota besar yang sudah maju lainnya. Dari perhitungan rumus tersebut diperoleh besarnya peranan industri formal di Kecamatan Ponorogo selama periode 2007-2011 sebagai berikut:

$$\text{Serapan TK 2007} = \frac{1008}{2546} \times 100\% = 39,59\%$$

$$\text{Serapan TK 2008} = \frac{1047}{2658} \times 100\% = 39,39\%$$

$$\text{Serapan TK 2009} = \frac{1062}{2714} \times 100\%$$

$$= 39,13\%$$

$$\text{Serapan TK 2010} = \frac{1090}{2751} \times 100\%$$

$$= 39,62\%$$

$$\text{Serapan TK 2011} = \frac{1168}{2867} \times 100\%$$

$$= 40,74\%$$

Tabel 6. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Industri Formal di Kecamatan Ponorogo Tahun 2007-2011.

Tahun	Tenaga kerja di Kecamatan Ponorogo	Tenaga kerja industri formal di Kecamatan Ponorogo	Persentase penyerapan tenaga kerja industri Kecamatan Ponorogo (%)
2007	2.546	1.008	39,59
2008	2.658	1.047	39,39
2009	2.714	1.062	39,13
2010	2.751	1.090	39,62
2011	2.867	1.168	40,74

Data diolah

Tabel 6. Menunjukkan penyerapan tenaga kerja industri formal di Kecamatan Ponorogo mengalami peningkatan seiring meningkatnya jumlah unit usaha itu sendiri dengan rata-rata pertambahannya sekitar 39,69% per tahun. Dengan adanya pertambahan industri formal membantu mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan dan juga meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di

Kecamatan Ponorogo. Meskipun demikian jumlah unit usaha yang besar, belum tentu juga di ikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang besar juga. Bisa dilihat pada tahun 2009 dan 2010, jumlah industri formal meningkat dari 409 unit menjadi 420 unit, kemudian penyerapan tenaga kerjanya meningkat dari 1062 tenaga kerja menjadi 1090 tenaga kerja. hal ini menunjukkan pertumbuhan industri formal sebanyak 11 unit usaha mampu menyerap 28 tenaga kerja. Jadi bila di rata-rata maka di setiap unit usaha hanya menyerap 3 orang tenaga kerja saja. Jumlah penyerapan tenaga kerja tersebut seharusnya dapat lebih dimaksimalkan karena jumlah industri formal di Kecamatan Ponorogo semakin bertambah setiap tahunnya. dengan adanya peningkatan ini, meningkat pula penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

Peranan dalam peningkatan jumlah tenaga kerja ini juga di picu oleh bertambahnya jumlah unit usaha atau industri formal yang berada di Kecamatan Ponorogo. Tetapi bertambahnya jumlah industri formal yang ada belum tentu bisa menyerap tenaga kerja yang banyak juga, bisa di lihat di Tabel 6. tahun 2009 dan 2010 banyaknya industri yang bertambah yaitu sejumlah 11 unit usaha sedangkan penyerapan tenaga kerja hanya dapat menyerap 28 orang. Menurut teori Lewis menyatakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sector akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan menyediakan pekerja di sektor lain. Adanya kelebihan penawaran pekerja tidak memberikan masalah pada pembangunan ekonomi. (Mulyadi S, 2008,:58).dilihat dari peningkatan tersebut seharusnya bisa lebih dimaksimalkan karena pada setiap tahunnya industri formal di

Kecamatan Ponorogo selalu meningkat. Dan dengan peningkatan ini meningkat pula penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di Kecamatan Ponorogo.

Peranan industri formal terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri formal memiliki peranan terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 39,69% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan pendapatan dari hasil wawancara penulis dengan beberapa pemilik industri formal di Kecamatan Ponorogo mendapatkan data berikut. Dari industri Gamelan, pendapatan industri per bulan Rp. 100.000.000. upah / gaji setiap karyawannya berbeda itu dikarenakan sesuai dengan jam masuk kerjanya yaitu untuk gaji karyawan harian sebesar Rp. 50.000 per karyawan untuk, karyawan bulanan sebesar Rp. 100.000 per karyawan. Jadi untuk rata-rata gaji para karyawan harian untuk setiap bulannya sebesar Rp. 1.500.000 sedangkan untuk gaji karyawan yang bulanan setiap bulannya digaji sebesar Rp. 3.000.000.

Kemudian dari industri Roti Sekar Jaya, Pendapatan industri per bulan rata-rata Rp. 3.250.000. sedangkan gaji karyawannya tidak menentu karena sesuai mereka masuk kerjanya. Untuk setiap harinya mereka digaji sekitar Rp.50.000 – Rp. 60.000. jadi rata-rata per bulan sebesar Rp.1.500.000 – Rp.1.800.000. Pada setiap bulannya gaji mereka tidak sama karena sesuai dengan masuk kerja mereka.

Dari industri Tahu Untung Jaya, pendapatan disetiap bulannya pada industri tahu ini yaitu berkisar antara Rp. 3.400.000 untuk pendapatan tiap bulannya pada karyawan berbeda karena mereka ada yang cuti juga. Untuk gaji karyawannya

tidak menentu karena sesuai mereka masuk kerjanya untuk setiap harinya mereka digaji sekitar Rp.30.000 – Rp. 45.000. jadi rata-rata per bulan sebesar Rp.900.000 – Rp.1.350.000.

Dari industri Jenang Teguh Raharjo, Pendapatan setiap bulannya kurang lebih Rp.60.000.000/bulan. Gaji karyawan harian sekitar Rp.40.000/hari itu gaji sudah bersih karena makan dan mandi sudah disediakan. Untuk makannya 2x sehari. Untuk karyawan produksi tidak sama setiap harinya dan setiap karyawan mendapat upah sekitar Rp.35.000 –Rp.50.000. untuk gaji borongan tergantung mereka banyak tidaknya membungkus dan upahnya pun hampir sama sebesar Rp.40.000 – Rp.50.000 kalau mereka kerjanya cepat dan menghasilkan banyak bungkusan jenang. Setiap bulan gaji rata-rata mencapai Rp. 1.050.000 – Rp. 1.500.000.

Untuk mengukur besarnya peranan industri formal terhadap pendapatan di Kecamatan Ponorogo dapat dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Serapan Pendapatan} = \frac{\sum \text{Pendapatan Industri Formal Kecamatan Ponorogo}}{\sum \text{Pendapatan Kecamatan Ponorogo}} \times 100\%$$

$$\text{Serapan Pendapatan} = \frac{\text{Rp. 499.950.000.-}}{\text{Rp. 1.360.000.000.-}} \times 100\%$$

$$= 30,67\%$$

Pendapatan rata-rata yang di peroleh dari industri formal pada setiap bulannya dari data wawancara penulis sebesar Rp. 41.662.500. dan setiap tahunnya mencapai Rp.499.950.000. Data berikut bila di dibandingkan dengan pendapatan

Kecamatan Ponorogo pada setiap tahunnya yang mencapai Rp. 1.630.000.000. Peranan industri formal di Kecamatan Ponorogo terhadap pendapatan Kecamatan Ponorogo sebesar 30,67% setiap tahunnya.

Sedangkan Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jatim Nomor 78 tahun 2013 yang ditandatangani pada 20 November 2013. Dari 38 Kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, UMK Kota Surabaya yang tertinggi sebesar Rp 2,2 juta naik sekitar 26,4% dari tahun 2013. Sedangkan UMK terendah dimiliki Kabupaten/Kota Blitar, Kabupaten Ponorogo, Trenggalek, Pacitan serta Magetan, dengan nilai yang sama yakni sebesar Rp 1.000.000,-.(sumber: <http://balibackpacker.blogspot.com/2013/11/daftar-umk-surabaya-dan-jawa-timur-2014.html>). Maka pendapatan yang di hasilkan buruh kerja industri formal di Kecamatan Ponorogo lebih besar dari UMK Ponorogo, Jadi penyerapan tenaga kerja terhadap pendapatan lebih meningkat.

Jadi berdasarkan peranan industri dalam peningkatan pendapatan yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan industri formal memperoleh data pendapatan sebagai berikut. Dari industri gamelan, pendapatan per bulan bisa mencapai Rp.100.000.000. Gaji karyawan harian sebanyak Rp. 50.000. per hari dan gaji karyawan bulanan sebanyak Rp. 3.000.000. per bulan. Yang kedua dari industri roti Sekar Jaya, pendapatan tiap bulan mencapai rata-rata Rp. 3.250.000. karyawan di gaji setiap harinya bisa mencapai Rp. 50.000 – Rp. 60.000. yang ke tiga industri Tahu Untung Jaya, pendapatan disetiap bulannya pada industri tahu ini yaitu berkisar antara Rp. 3.400.000. Karyawannya juga di gaji di setiap harinya. Gaji perharinya bisa mencapai Rp. 30.000 – Rp. 45.000. dan yang terakhir dari informasi yang

di dapat dari industri jenang Teguh Raharjo pendapatan setiap bulannya kurang lebih Rp.60.000.000. Gaji karyawan di industri ini di bagi dua yaitu gaji karyawan produksi dan gaji karyawan pengepakan/borongon dan dibayarkan setiap harinya. Untuk gaji karyawan produksi mencapai Rp. 35.000 – Rp. 50.000. Sedangkan gaji pengepakan/borongon mencapai Rp. 40.000 – Rp. 50.000.

Pendapatan rata-rata yang di peroleh dari industri formal pada setiap bulannya dari data wawancara penulis sebesar Rp. 41.662.500. dan setiap tahunnya mencapai Rp.499.950.000. Data berikut bila di dibandingkan dengan pendapatan Kecamatan Ponorogo pada setiap tahunnya yang mencapai Rp. 1.630.000.000. Peranan industri formal di Kecamatan Ponorogo terhadap pendapatan Kecamatan Ponorogo sebesar 30,67% setiap tahunnya. Menurut dyckman, 2002:234 bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Sedangkan Sesuai dengan Peraturan Gubernur Jatim Nomor 78 tahun 2013 yang ditandatangani pada 20 November 2013. Dari 38 Kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, UMK Kota Surabaya yang tertinggi sebesar Rp 2,2 juta naik sekitar 26,4% dari tahun 2013. Sedangkan UMK terendah dimiliki Kabupaten/Kota Blitar, Kabupaten Ponorogo, Trenggalek, Pacitan serta Magetan, dengan nilai yang sama yakni sebesar Rp 1.000.000,-. (Sumber: <http://balibackpackpr.blogspot.com/2013/11/daftar-umk-surabaya-dan-jawa-timur-2014.html>.)

Dari data Rata-rata pendapatan i di atas perbulannya hampir mencapai Rp. 2.000.000, hasil pendapatan ini melebihi UMK di Kabupaten Ponorogo. Dan pendapatan rata-rata industri formal setiap tahunnya mencapai Rp. 499.950.000. sedangkan pendapatan Kecamatan Ponorogo sendiri Rp. 1.630.000.000 setiap tahunnya. Jadi peningkatan unit usaha industri formal sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan di Kecamatan Ponorogo.

### Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian yang peneliti paparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang merupakan inti dari sebuah hasil penelitian yaitu tentang seberapa besar penyerapan tenaga kerja dan bagaimana peranan industri formal dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

- 1) Industri formal memiliki peranan dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja oleh industri formal di Kecamatan Ponorogo. Persentase serapan tenaga kerja pada tahun 2007 sampai 2011 dengan rata-rata 39,69% pada setiap tahunnya.
- 2) Industri formal memiliki peranan dalam peningkatan pendapatan melalui industri formal di Kecamatan Ponorogo pada tahun 2007-2011 dengan capaian rata-rata 30,67% setiap tahunnya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

- 1) Diskoperindag perlu meningkatkan sosialisasi program pembangunan industri,

karena masih banyak tenaga kerja yang masih belum mendapatkan pekerjaan.

- 2) Diskoperindag mengadakan program pelatihan dan bantuan modal yang lebih banyak dan bervariasi sehingga bermanfaat bagi perindustrian.
- 3) Secara rutin setiap tahunnya, perlu adanya evaluasi tentang program pelatihan dan bantuan modal agar tidak di salah gunakan.

### DAFTAR PUSTAKA

Ajija, shochrul. Dkk. 2011. *Cara cerdas menguasai eviws*. Jakarta : salemba empat

Anonim, Pengertian Industri.  
<http://geografi-geografi.blogspot.com/2010/11/pengertian-industri-menurut-uu-no.html>)

Anonim, pengertian industri sumber, [http://organisasi.org/pengertian\\_definisi\\_macam\\_jenis\\_dan\\_penggolongan\\_industri\\_di\\_indonesia\\_perekonomian\\_bisnis](http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis)

Anonim, Tenaga Kerja  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga\\_kerja](http://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja))

Anonim, UMK  
<http://balibackpacker.blogspot.com/2013/11/daftar-umk-surabaya-dan-jawa-timur-2014.html>

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan edisi 5*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan YKPN Yogyakarta.

BPS. 2011. Jumlah Industri dan Tenaga kerja di Kabupaten Ponorogo. Ponorogo : Badan Pusat Statistik.

- BPS. 2011. Jumlah Industri dan Tenaga kerja di Kecamatan ponorogo. Ponorogo : Badan Pusat Statistik.
- Mulyadi S,2008,*Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, Jakarta:rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan pembangunan daerah reformasi, perencanaan, strategi, dan peluang*. Jakarta :Erlangga
- Kuncoro,Mudrajad, 2006,*Ekonomika Pembangunan Teori,Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta:(UPP) STIM YKPN d/h AMP YKPN
- Rahayu, devi, *Hukum Ketenagakerjaan Teori dan Studi Kasus*,Yogyakarta:new Ematera.
- Setiono, Dedi. 2011. *Ekonomi pembangunan wilayah teori dan analisis* . Jakarta: fakultas ekonomi UI
- Soediyono R, 1989, *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*,Yogyakarta.
- Sony soemarsono, 2003. *Industri pedesaan dan industrialisasi pedesaan*. Yogyakarta
- Subri, mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam prospektif pembangunan*. Jakarta:PT. raja Grarindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2006. *Edisis kedua ekonomi pembengunan proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta : kencana prenada media group.
- Sugiyono, 2007. *Statistic untuk penelitian* . bandung :Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Metode Peneitian, kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009, *Metode Peneitian, kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi menggunakan SPSS*.Yogyakarta: Andi
- Tohar, M. 2007. *Membuka usaha kecil (cetakan 7)*. Jakarta: kanisius
- Wijono, Sutarto. 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi dalam suatu bidang gerak psikologi sumber daya manusia*. Jakarta: kencana prenada media